



## Analisis Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 6 Tahun 1 Bulan Berdasarkan *Mean Length Of Utterance* dalam Aspek Fonologi Morfologi dan Sintaksis

Siti Rodiyah<sup>1\*</sup>, Hendra Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Alamat: Karawang, Indonesia

Korespondensi penulis: [2210631080038@student.unsika.ac.id](mailto:2210631080038@student.unsika.ac.id)\*

**Abstract:** *This research is motivated by the importance of understanding children's language development as an indicator of their cognitive and social abilities. The study aims to analyze language acquisition in a 6-year-1-month-old child through Mean Length of Utterance (MLU) measurement, focusing on phonological, morphological, and syntactic aspects. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques including observation, recording, and conversation transcripts. The results show that the research subject has MLU values appropriate to their age development stage. They have good phonological ability in pronouncing almost all Indonesian phonemes, morphological mastery including basic affixes usage, and syntactic ability in forming compound sentences. This study concludes that MLU is an effective measurement tool for children's language acquisition and recommends using this method for monitoring language development in preschool-aged children.*

**Keywords:** *Language Acquisition, Mean Length of Utterance, Phonology, Morphology, Syntax.*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman terhadap perkembangan bahasa anak sebagai indikator kemampuan kognitif dan sosial mereka. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pemerolehan bahasa pada anak usia 6 tahun 1 bulan melalui pengukuran Mean Length of Utterance (MLU) dengan fokus pada aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, rekaman, dan transkrip percakapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki nilai MLU yang sesuai dengan tahap perkembangan usianya, dengan kemampuan fonologis yang baik dalam mengucapkan hampir semua fonem bahasa Indonesia, penguasaan morfologis yang mencakup penggunaan imbuhan dasar, serta kemampuan sintaksis dalam membentuk kalimat majemuk. Penelitian ini menyimpulkan bahwa MLU efektif sebagai alat ukur pemerolehan bahasa anak dan merekomendasikan penggunaan metode ini untuk pemantauan perkembangan bahasa anak usia prasekolah.

**Kata Kunci:** *Pemerolehan Bahasa, Mean Length of Utterance, Fonologi, Morfologi, Sintaksis.*

### 1. LATAR BELAKANG

Bahasa memiliki peran yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai medium komunikasi tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan pemikiran, membangun identitas diri, dan menjalin hubungan sosial dalam masyarakat. Kemampuan berbahasa, khususnya pada masa perkembangan anak, merupakan suatu proses yang kompleks dan multidimensional, mencerminkan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang saling terjalin dalam proses tumbuh kembang mereka. Dalam konteks ini, kemampuan berbahasa tidak semata-mata bergantung pada kapasitas bawaan (nature),

melainkan juga dipengaruhi secara signifikan oleh faktor lingkungan dan interaksi sosial (nurture) yang membentuk pengalaman pembelajaran bahasa anak.

Kajian pemerolehan bahasa, dua perspektif teoretis yang sangat berpengaruh adalah teori yang dikemukakan oleh Chomsky dan Vygotsky. Chomsky (1981) mengkarakterisasi keadaan awal kemampuan bahasa sebagai serangkaian prinsip dan parameter bawaan, di mana akuisisi bahasa terjadi melalui pengaturan nilai parameter berdasarkan data linguistik yang tersedia bagi anak. Di sisi lain, Vygotsky (1978) memberikan penekanan pada signifikansi interaksi sosial dalam pemerolehan bahasa anak, menegaskan bahwa setiap anak berkembang dengan keunikannya masing-masing. Perkembangan ini secara substansial dipengaruhi oleh pola asuh, pendidikan, dan lingkungan tempat anak bertumbuh, yang mencakup aspek fisik maupun psikologis dalam proporsi yang sama pentingnya.

Psikolinguistik memegang peranan krusial sebagai landasan ilmiah dalam memahami proses pemerolehan bahasa anak. Bidang ilmu ini mengkaji hubungan intrinsik antara bahasa dan psikologi manusia, termasuk bagaimana anak-anak memahami, memproduksi, dan memproses bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Harley (dalam Dardjowidjojo, 2003: 7) mendefinisikan psikolinguistik sebagai studi tentang proses mental dalam pemakaian bahasa, yang dimulai dari tahap pemerolehan hingga penggunaan aktif bahasa tersebut.

Pemerolehan bahasa pertama atau bahasa ibu merupakan proses yang dimulai sejak kelahiran dan berlangsung secara intensif hingga usia lima tahun. Pada periode kritis ini, anak-anak memiliki kemampuan luar biasa untuk menyerap bahasa secara natural melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Proses pemerolehan bahasa ini melibatkan tiga aspek linguistik yang fundamental: fonologi (sistem bunyi bahasa). Menurut Chaer (2015, hlm. 102), fonologi merupakan cabang linguistik yang berfokus pada kajian, analisis, serta pembahasan runtutan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu, Marsono (2019, hlm. 1) menyatakan bahwa fonologi, yang juga dikenal sebagai fonemik (*phonology* atau *phonemics*), adalah bidang linguistik yang mempelajari bunyi bahasa dengan menitikberatkan pada fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna dalam suatu bahasa. Morfologi (pembentukan kata). Menurut Payne (1997: 20-21), pengertian morfologi adalah Morfologi adalah ilmu yang mempelajari struktur internal kata. Menurut Verhaar (1986: 52), serupa dengan Payne, morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari susunan gramatikal bagian-bagian kata. Sintaksis (struktur kalimat). Radford (1999:531) menjelaskan bahwa sintaksis adalah cabang ilmu yang mempelajari pola-pola yang digunakan untuk menggabungkan kata-kata sehingga membentuk struktur yang lebih besar seperti frasa, klausa,

dan kalimat. Ketiga aspek ini bekerja secara simultan dalam membentuk kemampuan berbahasa anak secara komprehensif.

Dalam menganalisis perkembangan bahasa anak, Mean Length of Utterance (MLU) telah menjadi instrumen yang sangat berharga untuk mengukur rata-rata panjang ujaran anak dalam percakapan. MLU mampu memberikan gambaran kuantitatif mengenai tahapan perkembangan sintaksis anak, sebagaimana dijelaskan oleh Brown (dalam Dardjowidjojo, 2010:241). Metodologi pengukuran MLU melibatkan pengambilan sampel sebanyak 100 ujaran dan penghitungan jumlah morfem, yang memberikan indikator objektif tentang kompleksitas bahasa anak. Meskipun MLU telah terbukti sebagai alat ukur yang valid, penelitian komprehensif di Indonesia yang mengintegrasikan aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis masih sangat terbatas. Kebanyakan studi yang ada cenderung berfokus pada salah satu aspek secara terpisah, tanpa mengeksplorasi interkoneksi antara berbagai komponen bahasa. Kesenjangan ini menciptakan kebutuhan mendesak akan penelitian yang lebih holistik dan integratif dalam memahami perkembangan bahasa anak.

Beberapa penelitian terdahulu telah memberikan landasan konseptual yang signifikan dalam ranah kajian ini. Jamal & Setiawan (2021) dalam penelitiannya tentang analisis pemerolehan bahasa pada anak usia 2,8 tahun telah menunjukkan kompleksitas perkembangan kemampuan berbahasa anak melalui pengukuran Mean Length of Utterance, dengan fokus pada aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis. Penelitian Astuti & Setiawan (2023) yang menganalisis pemerolehan bahasa pada anak usia 1 tahun 10 bulan memberikan perspektif tambahan tentang tahapan awal perkembangan linguistik anak. Mereka mengeksplorasi aspek sintaksis dan fonologi, memberikan gambaran tentang proses kompleks yang terjadi selama anak mulai menguasai bahasa. Sementara itu, Putri & Setiawan (2022) dalam kajiannya tentang pemerolehan bahasa anak usia tiga puluh tiga bulan semakin memperkaya pemahaman peneliti tentang dinamika perkembangan bahasa pada masa kanak-kanak. Penelitian Pratiwi dkk. (2023) yang fokus pada pemerolehan bahasa anak usia 4 tahun 6 bulan dengan menggunakan studi Mean Length of Utterance pada aspek sintaksis turut memperluas kerangka konseptual penelitian ini. Meskipun memiliki kesamaan dalam penggunaan metode MLU, penelitian saat ini memiliki perbedaan signifikan, terutama dalam hal subjek penelitian yang berada pada rentang usia 6 tahun 1 bulan dan cakupan analisis yang lebih komprehensif meliputi fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada keunikan subjek, kedalaman analisis, dan pendekatan holistik dalam mengkaji perkembangan bahasa anak. Penelitian ini tidak sekadar mendeskripsikan tahapan pemerolehan bahasa, tetapi

berupaya memberikan pemahaman mendalam tentang proses linguistik kompleks yang terjadi pada anak usia 6 tahun 1 bulan. Diharapkan melalui penelitian ini, orangtua, pendidik, dan praktisi perkembangan anak dapat memperoleh wawasan komprehensif tentang dinamika pemerolehan bahasa pada tahap kritis ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemerolehan bahasa pada anak usia 6 tahun 1 bulan melalui pengukuran MLU, dengan memberikan perhatian khusus pada tiga aspek utama: fonologi, morfologi, dan sintaksis. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya literatur perkembangan bahasa anak, khususnya dalam konteks sosial-budaya dan linguistik Indonesia. Hasil penelitian ini tidak hanya akan bermanfaat bagi pengembangan teori pemerolehan bahasa, tetapi juga dapat menjadi referensi penting bagi para pendidik, orang tua, dan praktisi dalam memahami dan mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal. Mean Length of Utterance (MLU) adalah alat yang digunakan untuk mengukur perkembangan sintaksis pada anak. Berdasarkan Brown (dalam Dardjowidjojo) dan Supriatna (2017:43), penghitungan MLU dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, mengambil sampel sebanyak 100 ujaran dari percakapan anak. Kedua, menghitung jumlah morfem yang terdapat dalam sampel tersebut. Ketiga, membagi jumlah total morfem dengan jumlah ujaran, menggunakan rumus tertentu sebagai panduannya.

$MLU = \frac{\text{Jumlah Morfem}}{\text{Jumlah Ujaran}}$

Brown membagi tahap pemerolehan bahasa anak berdasarkan *Mean Length Utterance* (MLU) anak menjadi sepuluh tahap, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.**Tahap MLU

No.	Periode	MLU	Usia
1	Tahap I	1 - 1,5	12 – 22 bulan
2	Tahap II	1,5 – 2,0	22 – 28 bulan
3	Tahap III	2,0 – 2,25	27 – 28 bulan
4	Tahap IV	2,25 – 2,5	28 – 30 bulan
5	Tahap V	2,5 – 2,75	31 – 32 bulan
6	Tahap VI	2,75 – 3,0	33 – 34 bulan
7	Tahap VII	3,0 – 3,5	35 – 39 bulan
8	Tahap VIII	3,5 – 3,45	38 – 40 bulan
9	Tahap IX	3,5 – 3,45	41 – 46 bulan
10	Tahap X	45+	47+ bulan

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis pemerolehan bahasa anak usia 6 tahun 1 bulan melalui *Mean Length of Utterance* (MLU). Subjek penelitian adalah seorang anak bernama Safira Oktaviani Putri, lahir pada 18 Oktober 2018, Pebayuran, Bekasi. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, rekaman percakapan, dan transkrip hasil wawancara yang dilakukan selama dua hari di lingkungan rumah subjek. Peneliti mencatat interaksi sehari-hari subjek dengan orang tua, anggota keluarga, dan teman bermain untuk memastikan keakuratan data bahasa. Instrumen utama penelitian adalah lembar transkripsi untuk mencatat ujaran anak, serta alat perekam suara digital yang digunakan dalam suasana natural untuk mengurangi pengaruh lingkungan terhadap respons subjek.

Data yang terkumpul dianalisis secara mendalam berdasarkan aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis. Nilai MLU dihitung dengan membagi jumlah total morfem yang dihasilkan oleh anak dengan jumlah total ujaran. Hasil ini dibandingkan dengan standar perkembangan usia 6 tahun 1 bulan untuk mengukur tingkat pemerolehan bahasa anak. Analisis fonologi menitikberatkan pada kemampuan anak dalam mengucapkan fonem bahasa Indonesia dengan benar. Analisis morfologi mencakup penguasaan imbuhan seperti me-, di-, -kan, dan -i, sementara analisis sintaksis mengidentifikasi struktur kalimat sederhana hingga majemuk yang digunakan oleh subjek. Hasil pengamatan mencatat keakuratan data melalui triangulasi metode dan lingkungan untuk memastikan validitas. Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan gambaran perkembangan bahasa anak usia dini serta menjadi acuan dalam mendeteksi kemungkinan gangguan perkembangan bahasa.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini didasarkan pada analisis 100 ujaran anak yang dikumpulkan melalui observasi dan rekaman tuturan dalam lingkungan sehari-hari subjek. Pengumpulan data dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa ujaran yang dihasilkan mencerminkan kemampuan bahasa anak secara alami. Setelah data diperoleh, langkah pertama yang dilakukan adalah mentranskripsikan ujaran anak ke dalam bentuk ejaan fonetik. Proses transkripsi ini bertujuan untuk merekam detail fonologis dari setiap tuturan anak. Selanjutnya, data tersebut ditransliterasikan ke dalam ejaan bahasa Indonesia standar untuk mempermudah analisis linguistik pada aspek morfologi dan sintaksis. Tahapan berikutnya melibatkan perhitungan jumlah morfem dalam setiap ujaran anak. Jumlah morfem yang diperoleh dari setiap ujaran digunakan untuk menghitung rata-rata panjang ujaran atau *Mean Length of Utterance* (MLU). Proses analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan morfologis anak dalam membentuk kata-kata dan kalimat. Selain itu, analisis sintaksis dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan anak dalam menyusun struktur kalimat, termasuk kalimat sederhana, tanya, hingga kalimat majemuk. Dalam analisis morfologi, data dikaji untuk memahami penggunaan morfem oleh anak, termasuk imbuhan, kata dasar, dan kata ulang. Jumlah morfem dalam setiap ujaran dihitung untuk membantu menghitung rata-rata panjang ujaran atau *Mean Length of Utterance* (MLU). Selain itu, analisis ini juga mengeksplorasi pola-pola khas dalam pembentukan kata, seperti kesalahan yang sering terjadi atau inovasi yang dilakukan anak dalam penggunaan morfem. Analisis sintaksis dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan anak dalam menyusun berbagai jenis struktur kalimat, seperti kalimat sederhana, kalimat tanya, hingga kalimat majemuk. Peneliti mengamati pola-pola sintaksis yang mencerminkan perkembangan kognitif dan linguistik anak, termasuk penggunaan elemen-elemen tata bahasa seperti subjek, predikat, objek, dan keterangan.

Keseluruhan proses ini memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan bahasa anak usia 6 tahun 1 bulan, baik dari aspek fonologi, morfologi, maupun sintaksis. Hasil analisis ini juga menjadi dasar untuk memahami tingkat kompleksitas bahasa anak dan mendukung pengukuran perkembangan bahasa secara ilmiah.

Data 100 Ujaran Subjek Penelitian:

a. Ujaran 1 Kata

1. Pink
2. Vira
3. Sosis
4. Main
5. Sarapan

b. Ujaran 2 Kata:

1. Boka-boka
2. Lagi main
3. Tidak sarapan
4. Di itu
5. Di rumah
6. Si Iky
7. Happy-happy
8. Jajan Nabati
9. Sama es
10. Teh Nur

c. Ujaran 3 Kata:

1. Si Feby mah
2. Suka happy-happy
3. Santika Febriyani Putri
4. Bangun jam dua
5. Eh jam satu

d. Ujaran 4 Kata:

1. Mangga doang enggak nasi
2. Main masak-masak an
3. Di mushola bareng iky
4. Naik srosotan sama makan
5. Sama bapak di depan

6. Jalan-jalan tadi malam
7. Soalnya masih kecil
8. Teh jus sama mangga
9. Bukan cuma nasi doang
10. Main dulu sama aku
11. Kalau pagi nggak makan
12. Mamah nya belum masak
13. Di si iky bae
14. Teh mpuh mana emak
15. Aku mau main iya
16. Atuh bukan makan dulu
17. Bareng sama feby fira
18. Nggak mau ah ngantuk
19. Kalau malam mah tidur
20. Bukan main boka-boka

e. Ujaran 5 Kata:

1. Iya main sama si iky
2. Lagi itu pergi ke elmira
3. Sukanya duduk di kamar
4. Warna pink suka karena cerah
5. Belum ada baju TK nya
6. Lagi malam nyai ke Alfamart
7. Siangnya nyai beli itu
8. Nyai sama mamah belum habis
9. Terus abis itu nyai main
10. Kalau pagi-pagi makan mangga
11. Nasi nya sama pala dulu
12. Bapak habis duluan terus
13. Nyai sama mamah mah belum
14. Si feby kan suka gitu
15. Kata mamang ge teh mpuh
16. Suka main sama si iky
17. Dan juga beli nasi goreng

18. Tapi kalau malam suka laper
19. Jadi bapak beli nasi goreng
20. Ke Alfamart juga si tadi
21. Mamang mau ikut katanya
22. Potong rambut di depan rumah
23. Takut mahal kalau di sana
24. Kan mamah beli sayap ikan
25. Atuh tadi harusnya bapak
26. Nggak mau kalau kesitu

f. Ujaran 6 Kata:

1. Rebut si tapi saling bagi-bagi
2. Disini mah enggak ada baju
3. Eh disini mah nggak ada
4. Kata mamah harus tanya dulu Feby
5. Bapak malam beli nasi goreng dulu
6. Mamah nya belum masak nasi terus
7. Kan di depan sama teh mpuh
8. Tapi feby suka enggak kasih gitu
9. Kata bapak mah suruh ikutan
10. Nanti nyai potong rambut dulu ya
11. Sama mamang duduk di bangku depan
12. Nasi nya belum mateng jadi mangga
13. Nggak tau teteh mpuh yang simpan
14. Harus berbagi sama feby walaupun pelit
15. Emak lagi marahin mamah dulu
16. Bapak mau ambil motor baru beat
17. Tapi nanti nyai mau main dulu
18. Sama si iky di musholla ijo
19. Kan bener warna pink mah cerah
20. Atuh ngomong lagi biar nyai paham
21. Dulu suka warna biru sekarang pink
22. Pink semua baju nyai kalau beli
23. Bener disini mah ngga ada

24. TK nya jauh banget di sana
25. Bingung banget mau main apa dulu
26. Tuh baca lagi biar bisa ngomong
27. Salah ngomong ya maafin nyai
28. Berebut sih tapi saling bagi
29. Mamah nya kan begitu katanya
30. Bapak mah pulang nya malem terus
31. Nyai suka bermain hp gitu
32. Gantian sama feby jadinya
33. Kalau malam mah nyai sama mamah
34. Mamang kan lagi ke domba situ
35. Makan nya sama sayap dan pala

**Tabel 2.** Perhitungan pembahasan MLU subjek penelitian

Jumlah Kata Per Ujaran	Jumlah Ujaran	Jumlah Morfem
Kalimat satu kata	5	5
Kalimat dua kata	9	18
Kalimat tiga kata	10	30
Kalimat empat kata	20	80
Kalimat lima kata	26	130
Kalimat enam kata	35	210
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>473</b>

$$\text{MLU} = \frac{\text{Jumlah Morfem}}{\text{Jumlah Ujaran}}$$

$$= \frac{473}{100} = 4,73$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa anak menghasilkan total 473 morfem dari 100 ujaran, yang menghasilkan rata-rata panjang ujaran atau Mean Length of Utterance (MLU) sebesar 4,73. MLU ini dihitung berdasarkan jumlah morfem yang digunakan dalam setiap ujaran dan menunjukkan perkembangan bahasa yang signifikan. Ujaran anak bervariasi dalam panjang, mulai dari satu kata hingga enam kata. Secara rinci, anak menghasilkan lima ujaran satu kata, sembilan ujaran dua kata, sepuluh ujaran tiga kata, dua puluh ujaran empat kata, dua puluh enam ujaran lima kata, dan tiga puluh lima ujaran enam kata. Variasi panjang ujaran ini

mencerminkan kemampuan anak dalam menggabungkan kata-kata menjadi kalimat yang lebih kompleks seiring perkembangan kognitif dan linguistiknya. Jika mengacu pada teori perkembangan bahasa anak yang dikemukakan oleh Brown, MLU sebesar 4,73 berada jauh di atas rata-rata untuk usia tertentu dan melampaui tahap perkembangan yang umumnya diharapkan pada anak-anak pada tahap awal pemerolehan bahasa. Brown membagi perkembangan bahasa anak ke dalam sepuluh tahap berdasarkan MLU, di mana setiap tahap menunjukkan kemampuan yang semakin kompleks dalam penggunaan struktur gramatikal dan morfem. MLU yang tinggi ini menunjukkan bahwa kemampuan linguistik anak telah berkembang dengan sangat baik, melampaui ekspektasi pada tahap usianya. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa anak memiliki kemampuan kognitif yang lebih matang serta paparan lingkungan linguistik yang kaya, yang mendukung perkembangannya.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek kuantitatif, seperti panjang ujaran dan jumlah morfem, tetapi juga mengeksplorasi aspek kualitatif. Analisis mendalam dilakukan terhadap fonologi, morfologi, dan sintaksis, yang mencakup pola penggunaan morfem, variasi struktur kalimat, serta pola komunikasi yang mencerminkan perkembangan kognitif anak. Pada tingkat fonologi, anak menunjukkan penguasaan yang baik terhadap produksi bunyi yang mendukung kelancaran berbicara. Pada aspek morfologi, anak mampu menggunakan berbagai morfem dengan akurat, termasuk morfem gramatikal seperti imbuhan dan kata tugas. Sementara itu, dari aspek sintaksis, anak sudah mampu membentuk kalimat yang lebih panjang dan kompleks, menunjukkan kemampuan mengorganisasi pikiran ke dalam struktur bahasa yang sesuai.

Dengan analisis yang komprehensif ini, penelitian memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan linguistik anak, yang mencerminkan tidak hanya kemampuan berbahasa tetapi juga keterkaitan erat antara perkembangan bahasa dan kognitif. Hal ini juga dapat menjadi acuan bagi para orang tua dan pendidik untuk lebih memahami perkembangan bahasa anak serta mengoptimalkan stimulasi linguistik yang sesuai untuk mendukung potensi mereka.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis pemerolehan bahasa pada anak usia 6 tahun 1 bulan menggunakan Mean Length of Utterance (MLU), diperoleh hasil yang menunjukkan perkembangan bahasa anak yang signifikan. Anak memiliki MLU sebesar 4,73, yang berada di atas rata-rata tahap perkembangan usia ini menurut teori Brown. Pada aspek fonologi, anak mampu mengucapkan fonem bahasa Indonesia dengan jelas, menunjukkan penguasaan bunyi yang baik. Pada aspek morfologi, anak mampu menggunakan morfem secara akurat, termasuk imbuhan dasar seperti

me-, di-, -kan, dan -i, serta memanfaatkan kata ulang. Dalam aspek sintaksis, anak menunjukkan kemampuan membentuk kalimat sederhana hingga majemuk, termasuk kalimat tanya dan pernyataan kompleks. Hal ini mencerminkan kemampuan linguistik anak yang berkembang pesat, didukung oleh faktor lingkungan dan interaksi sosial yang optimal. MLU terbukti menjadi alat ukur yang efektif untuk memantau perkembangan bahasa anak, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi orang tua, pendidik, dan praktisi dalam mendukung perkembangan bahasa anak usia prasekolah.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus ditujukan kepada orang tua dan keluarga subjek penelitian atas izin, dukungan, serta kesediaannya memberikan waktu dan ruang bagi penulis dalam proses pengumpulan data. Partisipasi yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini. Penulis juga menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada Bapak Hendra Setiawan, S.S., M.Pd., sebagai dosen pengampu, atas arahan, saran, dan bimbingannya yang sangat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa, terima kasih disampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moral serta bantuan teknis, baik dalam proses pengumpulan data maupun penyusunan laporan. Semoga segala bantuan dan kontribusi yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam bidang linguistik dan pemerolehan bahasa anak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, D., & Setiawan, H. (2023). Analisis Pemerolehan Bahasa Berdasarkan Mlu Pada Anak Usia 1 Tahun 10 Bulan Dalam Aspek Sintaksis Dan Fonologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 880-885.
- Etnawati, S. (2021). Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 130-138.
- Jamal, H. S., & Setiawan, H. (2021). Analisis Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 2, 8 Tahun Berdasarkan Mean Length Of Utterance Dalam Aspek Fonologi Morfologi Dan Sintaksis. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3816-3827.
- Kadir, H. (2017). Peran Pendekatan Psikolinguistik Dalam Membangun Pola Interaksi Pembelajaran Bahasa Di Kelas. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 15(2), 1-11.

- Marsis, M., & Annisa, W. (2018). Pemerolehan Bahasa Anak Di Sumatera Barat (Kajian Mean Length Of Utterance [Mlu]). *Lingua: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 35-40.
- Pratiwi, A., Nasution, S. H., & Febriana, I. (2023). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 4 Tahun 6 Bulan (Studi Kajian Mean Length Of Utterance) Pada Aspek Sintaksis. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 6(2), 652-660.
- Putri, H. P. H., & Setiawan, H. (2022). Analisis Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Tiga Puluh Tiga Bulan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2283-2288.